

# KEPENTINGAN EKONOMI POLITIK INDONESIA DALAM SEKTOR EKSPOR BABI KE SINGAPURA TAHUN 2012-2016

Oleh:

**Paulus Hosbil Romanto**  
(paulushosbil@gmail.com)

**Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP, M.Si**

**Bibliografi: 7 Jurnal, 1 Wawancara  
13 Buku, 15 Dokumen dan Publikasi Resmi, 28 Situs Web.**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru  
28294Telp/Fax. 0761-63277

## ***Abstract***

*This research is a political economy which explain the efforts to Indonesia from export activities to Singapore in 2012-2016. The activities of pork export from Indonesia has been going since 1986. This export activities is began because the policy of Singapore Government to close all the pork farm due the environmental issue and limited land.*

*Singapore is a state which has a small land, this makes Singapore the main market for agrarian countries to send their agricultural products to Singapore. The existence Indonesia as an agricultural producing country giving an efforts to Indonesia to fill other countries needs about agriculture.*

*This research uses neo-liberalism as the perspective. This perspective explains how to meet human needs with the state as a main actor. The sources in this study were obtained from interviews, library research and internet research. The export of pork from Indonesia to Singapore expected to become a superior commodity in export world.*

***Key words : Swine, Pork, Export, Import, Singapore***

## **I. Pendahuluan**

Penelitian ini akan mengkaji masalah tentang Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Ekspor Babi Ke Singapura yang ditinjau dari kajian Ekonomi Politik Internasional yang merupakan konsentrasi dari penulis.

Selama lebih dari separuh abad, Indonesia telah mengalami kemajuan pesat di bidang ekonomi dan sosial. Indonesia adalah sebuah negara yang negara yang

memiliki potensi yang mulai di perhatikan oleh dunia internasional. Indonesia adalah negara dengan ekonomi paling besar di Asia Tenggara karena perekonomian

Indonesia dengan cepat menunjukkan perkembangan yang signifikan.<sup>1</sup>

Tingkat konsumsi manusia pada umumnya dibagi menjadi 3 bagian paling penting yaitu, Pakan, Sandang, dan Papan. Dengan tingkat konsumsi itu setiap negara diminta untuk terus memenuhi kebutuhan setiap warga negaranya.

Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang memiliki populasi manusia paling tinggi di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah total populasi Indonesia pada tahun 2015 mencapai sekitar 255 juta penduduk.<sup>2</sup> Jumlah populasi manusia terbesar yaitu China, India, Amerika Serikat dan Indonesia di posisi ke-4.

Indonesia sebagai negara yang sangat kaya dengan hasil bumi dan migas, tidak dapat lepas dari adanya perdagangan internasional. Ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983.<sup>3</sup> Pada masa itu ekspor Indonesia masih didominasi oleh ekspor migas kemudian pada tahun 1987 mulai didominasi oleh ekspor non-migas.

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Dari data statistik yang dikeluarkan oleh Biro Pusat statistik (BPS), hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar negara-negara tersebut.<sup>4</sup> Hal ini membuat Indonesia sebagai salah satu negara dengan pengirim barang ke internasional terbesar di ASEAN.

## Kerangka Teori

Dalam mendukung penelitian ini, penulis menggunakan teori dari perdagangan internasional, yaitu teori comparative advantage dari David Ricardo. Berbicara mengenai hubungan antar dua buah negara didalam bidang perekonomian tentu harusnya memakai teori dari perdagangan internasional. Teori perdagangan internasional adalah sebuah teori yang dipergunakan oleh para peneliti untuk meneliti suatu contoh perdagangan antar dua negara.

Ada beberapa alasan mengapa dalam perdagangan internasional sebuah negara memiliki keuntungan komoditas ekspor dibandingkan dengan negara lain, ada 4 elemen yang menyebabkan hal tersebut yaitu :<sup>5</sup>

- Kemajuan Teknologi, dasar dari “absolute advantage” Adam Smith dan “comparative advantage”nya David Ricardo secara umum berdasarkan kemajuan teknologi suatu negara dalam memproduksi komoditasnya ketimbang dengan negara lain. Absolute advantage mengajak negara untuk mempertinggi produktivitas negaranya atau mengurangi biaya dalam produksi komoditas tersebut. Sementara, Absolute advantage dalam produksi produknya tidak memerlukan keuntungan perdagangan yang saling menguntungkan, kalau bisa hanya dia yang bisa memproduksi komoditas tersebut, meskipun absolute advantage dalam produksi komoditinya tidak mencukupi, dikarenakan tidak memiliki saingan dalam hal komoditas. Dasar dari comparative advantaganya David Ricardo tidak

<sup>1</sup> <https://www.indonesia-investment.com/id/budaya/ekonomi/item177> diakses pada 2 Maret 2017

<sup>2</sup> <https://www.bps.go.id/> diakses pada 16 Januari 2017

<sup>3</sup> Devi,A. 2010.Kontribusi ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.Kencana.Jakarta

<sup>4</sup>[http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publikation/9591390367799.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publikation/9591390367799.pdf) Diakses pada tanggal 16 Januari 2017

<sup>5</sup> Satya Dev Gupta, Comparative Advantage and Competitive Advantage: An Economics Perspective and a Synthesis

memerlukan produktivitas yang absolut akan tetapi hanya meningkatkannya di komoditas yang dikuasainya. Model dari Ricardo mengasumsikan bahwa produktivitas yang tetap dipengaruhi oleh tenaga kerja dan biaya yang tetap akan menuju ke spesialisasi.

- Bantuan Sumber Daya, seperti bahan baku untuk menjalankan aktivitas produksi, bantuan dana, dan juga tenaga kerja. Negara dengan tenaga kerja yang berlimpah biasanya memiliki comparative advantage dalam produknya dikarenakan penggunaan tenaga kerja yang intensive. Beberapa produk seperti barang elektronik memerlukan tenaga kerja yang ahli, produk seperti itu biasanya mendapatkan comparative advantage dalam negerinya. Jadi dibutuhkan peran pemerintah untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga bisa membuat sebuah produk yang menjadi comparative advantage bagi negaranya.

- Pola Permintaan, aturan dalam permintaan dan ukuran dari sebuah produk rumahan biasanya sudah jelas dalam pembangunan syarat ekuilibrium mengenai perdagangan, skala ekonomi, hipotesis perputaran produk, menekankan bahwa aturan dalam permintaan di pasar tradisional bisa dijadikan sebagai batu loncatan untuk ke pasar internasional.

- Kebijakan Pengiklanan, dibutuhkan sebuah pengiklanan terhadap produk-produk comparative advantage tersebut sehingga dapat menarik minat para pembeli dari negara-negara lain.

Jadi pada kesimpulannya adalah sebuah negara akan memfokuskan diri kepada beberapa komoditi saja yang tentunya akan menjadi spesialis negara tersebut. Jadi dengan adanya spesialis dari sebuah negara, maka negara tersebut bisa mengambil keuntungan dari spesialisnya tersebut, dan comparative advantage disini adalah ketika kedua buah negara saling bergantung kepada negara

lainnya untuk mendapatkan komoditi utama dari negara pengekspor, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri negara pengimpor.

Dengan menggunakan teori dari David Ricardo yaitu comparative advantage kita bisa menganalisis mengenai Kepentingan Indonesia melakukan kerjasama ini, dan apakah kepentingan nasional dari Indonesia terpenuhi dengan melakukan kerjasama dengan Singapura.

Kepentingan nasional terkandung didalam cita-cita, aspirasi dan tujuan bangsa dan negara serta menentukan sikap satu bangsa terhadap bangsa-bangsa lain di dunia. Kepentingan nasional ini pulalah yang menentukan cara untuk menerjemahkan cita-cita dan wawasan suatu bangsa kedalam bentuk-bentuk yang nyata, baik secara bilateral, maupun secara regional ataupun internasional. Identifikasi kepentingan nasional merupakan langkah pertama dalam penentuan politik luar negeri suatu negara. Setelah itu barulah ditentukan tingkat atau derajat intensitas kepentingan itu dalam bentuk strategi dan terakhir kepentingan tersebut dicapai melalui tindakan nyata atau langkah-langkah dalam bentuk foreign policy.

## II. ISI

### Sejarah Kerjasama Indonesia-Singapura

Hubungan antara Indonesia dan Singapura merupakan sebuah hubungan yang sudah terjalin lama. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Singapura dilakukan secara resmi pada bulan September 1967, yang dilanjutkan pembukaan kedutaan besar masing-masing

negara.<sup>6</sup> Secara politik, pada dasarnya hubungan Indonesia-Singapura mengalami fluktuasi didasarkan isu permasalahan menyangkut kepentingan nasional masing-masing negara. namun demikian kedua negara memiliki fondasi dasar yang kuat untuk memperkuat dan meningkatkan hubungan kedua negara yang lebih konstruktif, pragmatis dan strategis.

Penandatanganan Perjanjian Ekstradisi dan Perjanjian Kerja Sama Pertahanan antara kedua negara pada 27 April 2007 salah satu koridor hukum bagi pelaksanaan dan peningkatan hubungan bilateral kedua negara, meskipun masih diperlukan pendekatan-pendekatan pada teknis pelaksanaannya. Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Singapura adalah bagian dari upaya pendekatan good neighbor policy merupakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan.

Dalam hubungan kerjasama antara Indonesia dan Singapura memiliki sifat yang saling melengkapi kebutuhan masing-masing negara dan memiliki tingkat komplementaritas yang tinggi. Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar sedangkan Singapura memiliki kemampuan pengetahuan dan teknologi yang tinggi, jaringan ekonomi serta daya keuangan yang besar. Kondisi ini menjadikan Indonesia dan Singapura saling membutuhkan dan terus saling melengkapi satu sama lain. Hal dijadikan landasan untuk pengembangan hubungan bilateral kedua negara.

Kerjasama antara Indonesia dan Singapura memasuki tahun ke-50 pada bulan Januari 2017. Singapura merupakan mitra dagang terbesar ke-5 Indonesia setelah Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, dan India. Hingga oktober 2016, total perdagangan bilateral Indonesia dan

Singapura mencapai US\$20,90 miliar. Investasi Singapura di Indonesia pada tahun 2016 mencapai US\$9,2 miliar dengan jumlah proyek 1932, hal ini menjadikan Singapura sebagai investor asing terbesar dalam lima tahun terakhir. Selain itu ,

Singapura juga menjadi kontributor wisatawan asing terbesar pada tahun 2015 dengan total mencapai 1.519.430 orang, naik 0,014% dari tahun sebelumnya,<sup>7</sup> Indonesia menjadi tujuan wisatawan Singapura bahkan sebaliknya Singapura juga menjadi tujuan wisatawan Indonesia untuk berwisata.

### **Kondisi Perekonomian Indonesia**

Pada Tahun 2011 perekonomian Indonesia mengalami kenaikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,5% pada empat bulan terakhir pada tahun 2011, dengan demikian target untuk mencapai angka pertumbuhan 6,3-6,5% terpenuhi pada tahun 2011 dan menjadi angka tertinggi pada 10 tahun terakhir.<sup>8</sup> Kenaikan ini disertai dengan pencapaian inflasi pada level yang rendah 3,79, peningkatan kinerja tersebut disertai dengan perbaikan kualitas pertumbuhan investasi yang semakin membaik, hal ini diikuti dengan melemahnya ekspor pada bulan Oktober dan November 2011 yang menjadi 16,7% dan 8,25% padahal di bulan Juli-September mencapat 40,5%.

Sementara tingginya angkat investasi asing FDI (Foreign Direct Investment)) yang mencapai 25% dikarenakan kembalinya standar layak investasi (Investment Grade) pada pertengahan Desember 2011. Meski demikian suhu ekonomi dunia yang 2011 sedang terganggu akibat krisis berkepanjangan di Amerika Serikat dan

<sup>6</sup>[https://www.academia.edu/11315269/Hubungan\\_Bilateral\\_Indonesia\\_dengan\\_Singapura?auto=download](https://www.academia.edu/11315269/Hubungan_Bilateral_Indonesia_dengan_Singapura?auto=download) Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 12.30 WIB

<sup>7</sup> <http://kemlu.go.id/id/berita/Pages/indonesia-singapura-rayakan-50-tahun-hubungan->

[diplomatik.aspx](#) Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 12.30 WIB

<sup>8</sup> [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi\\_2011.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_2011.aspx) diakses pada 24 Juni 2017 pukul 11.16 WIB

Eropa, Indonesia diperkirakan akan terkena imbas dari krisis pada masa itu. Di sektor keuangan, penarikan modal luar negeri oleh sebagian investor pada semester II pada tahun 2011 yang dikarenakan krisis Amerika Serikat dan Eropa memberikan tekanan pada nilai tukar rupiah pada tahun 2011. Bank Indonesia dan Pemerintah terus menjaga stabilitas makro ekonomi sehingga gejolak pasar keuangan dapat dihindari.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, keadaan ekonomi pada tahun 2011 berdampak besar terhadap tahun 2012, pada tahun sebelumnya Indonesia mengalami peningkatan dan memberikan optimisme kepada tahun 2012, hal ini juga didorong dengan masuknya Indonesia ke level Investment Grade.<sup>9</sup> Beberapa negara berkembang menganggap bahwa Indonesia telah dapat mengelola ekonominya dengan baik dan berani menginvestasikan dana mereka ke Indonesia.

Pada tahun 2012 tercatat perekonomian Indonesia berada pada angka 6,2%, dengan inflasi yang terkendali pada tingkat yang rendah yaitu 4,3% sehingga berada pada kisaran sasaran inflasi 4,5 kurang lebih 1%. Ditengah menurunnya sektor ekspor pertumbuhan ekonomi lebih banyak didukung oleh permintaan domestik yang tetap kuat. Hal ini didukung oleh kondisi ekonomi makro dan sistem keuangan yang kondusif sehingga memungkinkan sektor rumah tangga dan sektor usaha melakukan ekonominya dengan baik. Selain itu kuatnya permintaan domestik ditengah melemahnya kinerja ekspor menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan. Membantu masyarakat mengatasi ketidaksetaraan dan memiliki suara dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan

mereka, siapapun dan dimanapun mereka berada.

Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi menurun yang sebelumnya pada tahun 2011 ekonomi Indonesia mencapai angka 6,5%, dan pada tahun 2012 turun ke angka 6,23% pada tahun 2013 turun hingga dibawah 6%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 hanya mencapai angka 5,78%. Hal ini dikarenakan perekonomian negara yang terkena dampak krisis global pada tahun sebelumnya mulai pulih, seperti China dan Amerika Serikat, bahkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang sebelumnya diprediksi hanya 1,6% menjadi 1,9%.<sup>10</sup> Hal ini membuktikan bahkan perekonomian kita terpengaruh oleh perekonomian global.

Masalah struktural yang belum terselesaikan perubahan kondisi ekonomi global di tahun 2013 memunculkan ancaman terhadap stabilitas makro ekonomi dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi.

Kondisi ekonomi makro sepanjang tahun 2014 menunjukkan kinerja yang cukup baik sebagaimana yang ditunjukkan melalui indikator makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,1% lebih rendah dari target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) yang sebesar 5,5%.

Tingkat inflasi tahun 2014 tercatat sebesar 8,36%, lebih tinggi dari asumsi APBN-P 2014 yang sebesar 5,3%. Hal ini terjadi karena APBN-P 2014 belum mengasumsi adanya penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM). Realisasi tingkat suku bunga Surat Perbendaharaan

<sup>9</sup> [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI\\_2012.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2012.aspx) diakses pada 25 Juni 2017 pukul 18.37 wib

<sup>10</sup> [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI\\_2013.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2013.aspx) Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 01.00 WIB



(SPN) 3 bulan sebesar 5,8%,<sup>11</sup> lebih dari asumsi dalam APBN-P 2014 yang sebesar 6,0%.

Realisasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika tercatat rata-rata sebesar Rp11.878/dolar AS, lebih tinggi dari angka yang ditetapkan dalam APBN-P 2014, sebesar Rp11.600/dolar AS. Harga minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 97 dolar AS per barel, lebih rendah dari asumsi dalam APBN-P 2014, sebesar 105 dolar AS per barel.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2015 mengalami penurunan laju pertumbuhan. Perekonomian Indonesia tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp11.540,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp45,2 Juta atau US\$3,377.1. Ekonomi Indonesia tahun 2015 berada pada angka 4,79% yang turun dibanding tahun 2014 sebesar 5,02%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 10,06%<sup>12</sup>. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 5,38%.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2015 bila dibandingkan triwulan IV-2014 tumbuh sebesar 5,04% persen tertinggi dibanding triwulan-triwulan sebelumnya tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar 4,73% (triwulan I), 4,66% (triwulan II) dan 4,74% (triwulan III). Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi sebesar 12,52%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi LNPRRT sebesar 8,32%.

Struktur ekonomi Indonesia pada tahun 2015 didominasi oleh kelompok Provinsi di pulau Jawa dan pulau Sumatra. Kelompok di pulau Jawa memberikan Kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto, yakni sebesar 58,29% diikuti oleh pulau Sumatra sebesar 22,21% dan Pulau Kalimantan 8,15%.

Tahun 2016 yang pada awalnya diharapkan menjadi tahun percepatan pemulihan ekonomi domestik kembali menjadi tahun yang penuh tantangan seiring dengan perkembangan global yang masih belum membaik. Perekonomian Indonesia pada tahun 2016 tetap berdaya tahan ditengah perekonomian global yang belum membaik. Perkembangan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 membaik<sup>13</sup> dikarenakan struktur permintaan domestik yang dominan serta ditopang respons kebijakan yang memadai.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat yang pada tahun 2015 berada di angka 4,73% menjadi 5,0% pada tahun 2016. Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi yang tetap terjaga ditandai dengan inflasi yang rendah, defisit transaksi berjalan menurun, nilai tukar rupiah yang terkendali dan stabilitas sistem keuangan yang masih terjaga dengan resiko sistematis yang rendah.

### **Kondisi Perekonomian Singapura**

Singapura merupakan negara anggota ASEAN yang terletak di semenanjung Malaya. Singapura dibatasi oleh Selat Johor di sebelah utara yang memisahkannya dengan Malaysia, dan selat Singapura di sebelah selatan yang membatasinya dengan kepulauan Riau, Indonesia, Singapura merupakan negara

<sup>11</sup> <https://www.kemenkeu.go.id/Berita/kondisi-ekonomi-makro-ri-tahun-2014-tunjukkan-kinerja-baik> Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 01.30 WIB

<sup>12</sup> [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI\\_2015.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2015.aspx) Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 03.20 WIB

<sup>13</sup> [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI\\_2016.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2016.aspx) Diakses pada 26 Juni 2017 Pukul 04.00 WIB

bekas jajahan Inggris yang menyebabkan mayoritas masyarakat disana menggunakan Bahasa Inggris. Singapura yang terletak dikawasan rumpun melayu, kebanyakan warga negaranya merupakan masyarakat asing, terutama etnis Tionghoa, yang jumlahnya mencapai 42% dari jumlah total warga singapura.

Singapura menganut sistem pemerintahan republik parlementer, dimana seluruh menteri bertanggung jawab terhadap parlemen. Presiden hanya sebagai wujud simbolis, sedangkan kekuasaan berada di tangan Perdana Menteri dan Perdana Menteri memegang kedudukan mayoritas di parlemen. Dalam bidang politik, Singapura dikuasai oleh sebuah partai mayoritas yang disebut Partai Aksi Rakyat (PAP).<sup>14</sup> Dalam prakteknya Partai Aksi Rakyat (PAP) ini bersifat otoriter yang membuat Singapura dapat berkembang menjadi negara maju.

Dalam perkembangannya, Singapura juga menjalin hubungan diplomatik dengan negara-negara di ASEAN, Indonesia, Brunei Darussalam dan Malaysia. Tidak hanya di kawasan ASEAN, Singapura juga menjalin hubungan baik dengan negara lain di luar kawasan Asia Tenggara, seperti China. Kerjasama Singapura dan China dimulai sejak tahun 1990, walaupun Singapura sudah mulai membuka diri pada China sejak tahun 1978. China, yang menganut kebijakan pragmatis, menganggap Singapura memiliki wilayah yang strategis dan infrastruktur yang baik sehingga sangat bagus untuk peluang bisnis. Sedangkan Singapura menganggap China sebagai pasar yang baik untuk Singapura karena modernisasi yang dilakukan oleh China.<sup>15</sup> Salah satu contoh kerjasama kedua negara tersebut adalah Suzhou Industrial Park

yang merupakan taman industri internasional dengan teknologi tinggi.

Singapura adalah negara yang mengutamakan sektor perdagangan dan sangat bergantung pada ekspor dan impor. Ekonomi di Singapura mendapat peringkat sebagai negara yang paling terbuka di dunia, negara dengan angka korupsi yang kecil, dan negara yang paling pro terhadap bisnis. Selain itu, Singapura juga termasuk salah satu dari Empat Macan Asia. Pajak di Singapura relatif rendah (14,2% dari PDB).

Singapura juga merupakan negara dengan pendapatan per kapita tertinggi ketiga di dunia. BUMN memainkan peran besar dalam perekonomian Singapura dengan memegang saham mayoritas di beberapa perusahaan terbesar di Singapura, seperti Singapore Airlines, SingTel, ST Engineering, dan MediaCorp. Investor juga sangat tertarik untuk berinvestasi di Singapura. Karena iklim investasi yang sangat menarik dan suhu politik yang stabil.

Barang ekspor utama di Singapura berada di sektor elektronik, bahan kimia, dan jasa. Hal itu memungkinkan untuk membeli sumber daya alam dan barang mentah yang tidak ia miliki. Air termasuk langka di Singapura. Oleh karena itu, air didefinisikan sebagai sumber daya yang berharga di Singapura bersamaan dengan kelangkaan lahan yang dibantu dengan beberapa proyek reklamasi.

Setelah memperoleh kemerdekaan dari Malaysia pada tahun 1965, Singapura menghadapi pasar domestik yang kecil serta tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi. 70% keluarga di Singapura tinggal dengan kondisi yang buruk dan penuh sesak. Sepertiga diantaranya tinggal di daerah kumuh di pinggiran kota. Angka pengangguran rata-rata 14%, pendapatan

<sup>14</sup>[www.freedomhouse.org](http://www.freedomhouse.org), diakses pada 26 Juni 2017 pukul 08.05 WIB

<sup>15</sup><http://app.mti.gov.sg/data/pages/606/doc/Minister%20Statement%20%20PM%2018apr05.pdf> Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 08.34 WIB

per kapita masih US\$ 516, dan setengah dari populasi buta huruf.

Sebagai hasil dari dorongan investasi ini, modal saham Singapura naik hingga 33 kali lipat pada tahun 1992 dan 10 kali lipat peningkatan rasio modal tenaga kerja. Standar hidup terus meningkat. Banyak keluarga yang pindah dari status berpenghasilan rendah ke penghasilan menengah. Sekitar 80% penduduk Singapura merupakan anggota kelas menengah. Angka tabungan yang tinggi berdampak pada negara yang tidak terlalu diberatkan akan jaminan masa depan.<sup>16</sup> Singapura juga telah berhasil mengembangkan tenaga kerja yang terampil, mandiri, dan berpengalaman untuk ekonomi global.

Strategi ekonomi Singapura menghasilkan pertumbuhan ekonomi rata-rata 8% dari tahun 1960 sampai 1999. Pertumbuhan ekonomi kembali turun setelah krisis keuangan di kawasan regional pada tahun 1999 yakni sebesar 5,4%. Namun kembali naik ke 9,9% pada tahun 2000. Pada tahun 2001 terjadi penurunan ekonomi sebesar 2%. Hal ini dikarenakan terjadi perlambatan ekonomi di Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa. Ekonomi tumbuh sebesar 2,2% pada tahun berikutnya, dan 1,1% pada tahun 2003 ketika terdapat wabah SARS di Singapura. Pada tahun 2004 sehingga pertumbuhan ekonomi kembali ke angka 8,3%. Pada tahun 2005, pertumbuhan ekonomi sebesar 6,4% dan pada tahun 2006 sebesar 7,9%. Pada tanggal 8 Juni 2013, angka pengangguran di Singapura sekitar 1,9%.

Singapura memiliki sistem ekonomi kapitalis campuran yang sangat maju; negara memiliki dan mengendalikan

perusahaan yang setidaknya terdiri dari 60% dari PDB melalui badan pemerintah seperti Sovereign Wealth Fund Temasek. Hal ini menjadikan lingkungan bisnis yang terbuka, relatif bebas korupsi dan transparan, harga stabil, dan salah satu tertinggi produk per kapita domestik bruto (PDB) di dunia.<sup>17</sup> Bentuk ekonomi yang inovatif menggabungkan perencanaan ekonomi dengan pasar bebas dijuluki sebagai Model Singapura.

Evolusi pesat Singapura yang mengubah sebuah pos perdagangan sederhana di bawah kekuasaan kolonial menjadi sebuah negara berdaulat yang moderen, makmur, percaya diri dan ini merupakan salah satu dari kisah penting keberhasilan pertumbuhan di paruh kedua abad ke-20. Perekonomian Singapura mengalami pertumbuhan tertinggi di dunia selama tiga dekade terakhir, peningkatan PDB pada rata-rata tahunan sekitar 7,6% selama periode 1970-2005, pada Agustus 2010 Singapura tercatat sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia dengan pertumbuhan rata-rata 17,9% disposisi pertama tahun itu.<sup>18</sup> Maka hal yang wajar Singapura menjadi negara maju.

Hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Singapura terwujud dalam berbagai bidang kehidupan terutama di bidang ekonomi, Singapura sebagai salah satu mitra dagang Indonesia dan sumber Investasi besar di wilayah Indonesia.

Pada dasarnya kedua negara memiliki perekonomian yang baik, disatu sisi Indonesia memiliki sumber daya alam yang dan sumber daya manusia yang baik sementara Singapura memiliki keunggulan di sektor Knowledge, Networking, Finalcial Resources dan Technological

<sup>16</sup>[http://www.princeton.edu/~achaney/tmve/wiki100k/docs/Economy\\_of\\_Singapore.html](http://www.princeton.edu/~achaney/tmve/wiki100k/docs/Economy_of_Singapore.html) Diakses pada 26 Juni 2017 Pukul 10.00

<sup>17</sup><http://export.gov/SINGAPORE/doingbusinessinsingapore/traderegulationscustomsandstandards/index.aspx> Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 10.40 WIB

<sup>18</sup> Rajan, Ramkishan S and Shandre M Thangavelu. 2009. *Singapore: Trade, Investment and Economic Performance*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.



Advance yang belum sepenuhnya di miliki Indonesia.

Sebagai negara yang wilayahnya kecil, pasar domestiknya sangat terbatas dan sumber daya alamnya langka, Singapura sangat menggantungkan perekonomiannya pada perdagangan luar negeri. Oleh karena itu pula Singapura sangat berkepentingan terhadap sistem perdagangan internasional yang terbuka dan bebas di bawah naungan WTO. Guna mengamankan kepentingannya, Singapura tidak hanya mengandalkan pada proses negosiasi multilateral, sejak 1999 Singapura telah mulai menjajagi bentuk-bentuk pengaturan perdagangan bilateral. Belakangan dengan tersendatnya proses negosiasi di WTO, Singapura semakin gencar menempuh langkah-langkah bilateral dan regional yang diyakini dapat mengakselerasi proses liberalisasi perdagangan dan memperkuat sistem perdagangan multilateral.

Pada dasarnya hubungan bilateral Indonesia-Singapura memiliki fondasi yang sangat kuat yang dibuktikan dengan telah ditandatanganinya berbagai Kesepakatan ataupun Perjanjian antara kedua negara. Selain itu, untuk fondasi kerjasama ekonomi khususnya antara Singapura dengan Batam dan Riau, kedua negara memiliki Legal Framework yang kokoh dengan ditandatanganinya beberapa Persetujuan antara lain:

1. Basic Agreement on Economic and Technical Cooperation yang ditandatangani di Singapura 29 Agustus 1974;
2. Perjanjian Kerjasama Ekonomi dan Teknik RI-Singapura (1977);
3. Perjanjian Kerjasama Ekonomi dan Teknik untuk Pengembangan Pulau Batam (31 Oktober 1980);
4. Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda/P3B (1990);

5. Persetujuan Kerjasama Ekonomi dalam rangka Pengembangan Propinsi Riau (28 Agustus 1990);
6. Perjanjian Peningkatan dan Perlindungan Penanaman Modal (P4M/IGA) ditandatangani pada 16 Februari 2005. Indonesia meratifikasi pada Februari 2006;
7. Framework Agreement on Economic Cooperation in the Island of Batam, Bintan and Karimun (SEZ's), 25 Juni 2006.<sup>19</sup>

### **Tingkat Konsumsi daging di Indonesia**

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan luas wilayah 1.905 Juta Km persegi, dengan banyak potensi-potensi agraris. Dengan wilayah yang luas dan penduduk terpadat ke-4 menjadikan Indonesia salah satu negara dengan kebutuhan terbanyak juga di dunia hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kebutuhan baik sandang, pangan, dan papan. Pangan adalah hal yang penting untuk dipenuhi oleh Pemerintah Indonesia, pangan itu sendiri terdiri dari beras, daging maupun sayur-sayuran. Indonesia dituntut untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan masyarakat nya baik dengan hasil lokal maupun memanfaatkan kerjasama dengan negara lain.

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945. Pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat terkait juga dengan kualitas kesehatan masyarakat, sehingga nantinya akan diperoleh kualitas sumber daya manusia yang mempunyai daya saing di

<sup>19</sup><http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150728193356-20-68687/indonesia-singapura->

tandatangan-mou/ Diakses pada 26 Juni 2017 pukul 16.20 WIB

dunia Internasional.<sup>20</sup> Pemenuhan kecukupan pangan bagi setiap warga negara Indonesia merupakan kewajiban bersama pemerintah dan masyarakat, baik secara moral, sosial, maupun hukum karena pangan merupakan suatu hak asasi manusia yang esensial.

### **Produksi dan Peternakan Babi di Indonesia**

Usaha peternakan babi sudah banyak berkembang di Indonesia. Perkembangan usaha ternak babi khususnya pedaging/broiler didukung oleh peningkatan jumlah penduduk Indonesia serta pendapatan per-kapita yang semakin meningkat pula. Ternak babi merupakan ternak penghasil daging yang sangat efisien sehingga ternak babi memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sebagai ternak potong. Selain pertumbuhan badannya yang cepat, ternak babi juga mampu memanfaatkan segala jenis limbah pertanian, dapat meningkatkan kesuburan tanah serta memiliki litter size yang tinggi.<sup>21</sup> karena ternak babi juga tidak membutuhkan lahan pemeliharaan yang luas,

Usaha ternak babi merupakan ternak penghasil daging yang sangat efisien, sehingga ternak babi memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sebagai ternak potong. Selain pertumbuhan badannya yang cepat, ternak babi juga mampu memanfaatkan segala jenis limbah pertanian, tidak membutuhkan lahan pemeliharaan yang luas, dapat meningkatkan kesuburan tanah serta memiliki litter size yang tinggi. Namun hingga saat ini potensi tersebut masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik

karena adanya keterbatasan konsumen dan sistem pemeliharaan yang belum memadai.

Jumlah populasi ternak babi di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Tipe ternak babi yang dipelihara umumnya adalah tipe pedaging. Daging babi memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan daging lainnya, salah satu kelebihanannya adalah rasa yang lebih gurih dan empuk. Daging babi dapat ditemukan di daerah Bali, Sumatra, Makasar, Sulawesi dan lainnya. Karkas/daging babi merupakan salah satu komoditas penting ditinjau dari aspek gizi, sosial budaya, dan ekonomi.

Industri karkas babi mempunyai prospek ekonomi yang cukup cerah, karena usaha peternakan babi relatif mudah dikembangkan, daya reproduksi tinggi dan cepat menghasilkan. Untuk memenuhi permintaan pasar, maka selain kuantitas, produsen diharapkan dapat menyediakan karkas babi yang berkualitas.<sup>22</sup> Pengklasifikasian dan penilaian kualitas karkas perlu dilakukan karena sangat mempengaruhi penerimaan konsumen.

Babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang relatif baik untuk di ternakkan. Babi memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain adalah memiliki laju pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak per kelahiran (litter size) yang tinggi, sehingga jika dilihat dari kelebihan-kelebihan tersebut maka babi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging.

Kampanye eat frozen pork di singapura di prakarsai oleh pemerintah singapura pada akhir 1984 sebagai sarana

<sup>20</sup> Kementerian Kesehatan. 2005. Peraturan Menteri Kesehatan No. 1593/Menkes/SK/XI/2005, Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Departemen Kesehatan, Jakarta

<sup>21</sup> Farah Fadhillah An Nabaa, Potensi Ternak Babi di Indonesia dan Dunia. Institut Pertanian Bogor. 2014.

<sup>22</sup> Bayu Dewantoro, C Thalib "Pengembangan Ternak Babi Lokal di Indonesia" Balai penelitian Ternak. 2015

untuk mendorong masyarakat singapura ikut serta dalam pembekuan daging babi. Kampanye tersebut di kaitkan dengan relokasi semua perternakan babi di singapura. Kebijakan perintah tentang relokasi peternakan babi di singapura tidak begitu dengan berbagai reaksi dari masyarakat. Pada tahun 2008 kebijakan tersebut kembali dimasukkan dalam program Pendidikan publik daging beku.

Singapura pernah memiliki industry daging babi yang sedang berkembang, yang biasa menghasilkan S\$300 juta per tahun. Pada tahun 1985 setidaknya ada 520 peternakan babi yang ada di singapura, untuk memenuhi permintaan warga akan daging babi segar. Sebagian besar konsumen berasal dari etnis tionghoa. Namun status singapura sebagai negara yang kekurangan lahan tidak memungkinkan jumlah peternakan babi dan pada pertengahan 1984 pemerintah mulai menutup atau memindahkan lahan pertanian ini.

Pedoman sanitasi yang ketat juga diterapkan pada pemilik peternakan. Pada tahun 1990 jumlah peternakan babi di singapura telah berkurang menjadi 22 perternakan, dengan negara tetangga Indonesia memasok sebagian besar daging babi segar ke singapura. Untuk meminimalkan ketergantungan pada impor daging babi dari luar negeri pemerintah singapura mempromosikan daging beku alternative. Kampanye tersebut secara resmi di perkenalkan pada bulan November 1984.<sup>23</sup> Untuk mempromosikan daging beku sebagai alternative yang lebih sehat dan murah untuk daging babi segar.

Kebijakan ini di pulihkan pada bulan februari 2008 dan dimasukkan ke dalam program Pendidikan public daging beku eat well for less, choose frozen meat sebuah upaya oleh agrifood and veterinary authority of Singapore (AVA), untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang daging beku

secara umum. Sejak diperkenalkannya promosi retooled, penjualan daging babi beku di berbagai supermarket meningkat secara signifikan dan sampai September 2013 konsumsi daging babi beku nasional meningkat sekitar 14.300 Ton (14.100 ton panjang dan 15.800 ton pendek ).

Pada tahun 2014, warga singapura mengonsumsi sekitar 54.000 ton daging beku. Sekitar 65% jumlah ini berasal dari Indonesia, Brasil, Belanda dan Amerika Serikat. AVA baru-baru ini menyetujui sarawa (Malaysia Timur) dan Austria untuk mengekspor daging babi beku ke singapura. Diversifikasi sumber merupakan strategi inti dalam memastikan ketahanan pangan. AVA terus mencari berbagai negara dan tempat untuk membawa makanan ke singapura. Hampir 6.500 ekor babi hidup di impor ke singapura dari pulau bulan, Indonesia setiap minggu. AVA mulai melakukan pemeriksaan bahkan sebelum babi meninggalkan Indonesia.

Sampai saat ini, 36 Negara dengan lebih 1.000 perusahaan telah terakreditasi untuk mengekspor berbagai produk daging dan telur ke singapura. Jika terjadi kompromi dalam keamanan pangan atau standar kesehatan hewan di singapura, AVA akan menilai dan mengevaluasi situasi sebelum mengambil tindakan, bila diperlukan otoritas akan memerintahkan pembatalan pada impor ke singapura.

Kesehatan masyarakat feteriner AVA (VPAL) untuk menguji kotoran yang tidak mudah di deteksi oleh mata, seperti residu obat yang berlebihan dan parasite pada hewan. Produk makanan yang gagal insfeksi tidak akan diizinkan untuk dijual dan pihak yang bertanggung jawab akan dilepas tugaskan. Pelaku pertama menghadapi denda S\$5000 dan pelaku selanjutnya dapat dikenakan denda hingga S\$10000, dipenjara selama 3 bulan atau keduanya.

---

<sup>23</sup> "AVA Vision" (PDF). Agri-Food and Veterinary Authority of Singapore. April 2013.

AVA mengatakan hampir 380.000 Ton daging di impor ke Singapura pada tahun 2016. Ini termasuk daging olahan serat hewan hidup seperti babi, ayam, dan itik. Dari 72.000 kiriman daging impor dan produk daging yang di periksa pada tahun 2016 hanya 90 kiriman yang di tolak, AVA mengatakan bahwa tidak dapat mengambil resiko membiarkan daging tercemar masuk ke pasar.<sup>24</sup> Ketentuan-ketentuan mengenai proses impor ke Singapura selalu diawasi oleh AVA.

### **Kerjasama Indonesia-Singapura dalam Ekspor Babi**

Pemerintah Singapura pada tahun 1986 mengeluarkan kebijakan untuk menghapus peternakan babi dalam negerinya secara bertahap (phasing-out). Kebijakan tersebut diambil menyangkut masalah keterbatasan lahan maupun issue lingkungan. Hal ini menjadikan Singapura menjadi pasar bagi negara-negara agraris untuk mengeksport barang ke Singapura.

Sehubungan dengan kebijakan ini pemerintah Indonesia melihat peluang pasar ekspor yang ada dan dikaitkan dengan usaha peningkatan devisa negara yang berasal dari subsektor peternakan, khususnya babi. Kegiatan ekspor babi ke Singapura terus mengalami fluktuasi dikarenakan persaingan dengan negara lain yang juga mengeksport babi ke Singapura.

Hampir 6.500 ekor babi hidup diekspor ke Singapura dari Pulau bulan setiap minggunya, di peternakan Pulau Bulan, AVA atau agrifood and veterinary authority of Singapore telah melakukan pemeriksaan bahkan sebelum babi meninggalkan Indonesia. Setelah tiba di Singapura, AVA akan membawa babi ke area shower aku pembersihan dimana babi akan dibersihkan dan didesinfeksi. Pemeriksaan berlanjut ketahap visual untuk melihat tanda-tanda adanya babi yang

terjangkit penyakit, hal ini bias ditentukan melalui pemeriksaan kulit, kondisi tubuhnya atau dari cara babi berjalan. Tahap-tahap ini dilakukan untuk memastikan babi layak untuk di konsumsi oleh masyarakat Singapura.

Pada awal pengiriman babi ke Singapura di tahun 1987, Indonesia memasok 1.426.517 ekor pada tahun 1987 kemudian meningkat menjadi 2.065.482 ekor pada tahun 1991. Hingga pada masa sekarang Indonesia berhasil menjadi pengeksport babi terbanyak ke Singapura dengan angka S\$ 48.254.354 di Bulan Juli 2016.

Pengembangan peternakan babi masih memiliki prospek yang baik sebagai komoditas ekspor. Peternakan di Kepulauan Riau yang mengeksport ke Singapura mencapai 1000 ekor/harinya.

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi kenaikan atas ekspor babi hidup asal Indonesia yang dikirim ke Singapura. Pada Juli 2016, ekspor babi ke Singapura naik sebesar 11,61% menjadi US\$4,58 Juta.

### **Kebijakan Indonesia dalam Ekspor babi ke Singapura**

Pada tahun 2010-2014 Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan mengeluarkan strategi untuk peningkatan populasi ternak babi baik itu ternak babi lokal maupun babi eks impor sebesar 1,15% setiap tahunnya, sehingga populasi babi di Indonesia mencapai 7.204.768 ekor dan menghasilkan daging sebesar 247.420 ton.

Berdasarkan rencana strategis Ditjen PKH, maka pelestarian babi lokal dapat dilakukan dengan cara membatasi jumlah impor babi dan daging babi, mengembangkan ternak lokal<sup>25</sup> serta melakukan konservasi untuk mencegah

<sup>24</sup><http://www.channelnewsasia.com/news/singapore/keeping-imported-meat-in-singapore-safe-for->

consumption-8846332 Diakses pada 6 Agustus 2017 Pukul 19.00 WIB

<sup>25</sup> Dirjen peternakan 1993

terjadinya kemusnahan jenis babi lokal. Kebijakan ini dilakukan untuk memperbaiki populasi babi lokal di Indonesia.

Selain untuk mencegah kemusnahan babi lokal, pelestarian perlu dilakukan seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2011 tentang Sumberdaya Genetik Hewan dan Pembibitan Ternak dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 117 Tahun 2014 tentang Penetapan dan Pelepasan Rumpun atau Galur Hewan. Selain dua aturan tersebut, disebutkan bahwa pelestarian dilakukan pada hewan atau ternak karena merupakan sumberdaya genetik bagi Indonesia dan bahwa sumberdaya genetik hewan atau ternak dikuasai oleh pemerintah. PP Nomor 48 Tahun 2011 telah mengatur penguasaan oleh pemerintah pada hewan atau ternak yang sebaran asli geografisnya lebih dari satu provinsi, status populasinya tidak aman, rasio populasi jantan dan betina tidak seimbang serta habitatnya.

Dalam kebijakan Pemerintah Indonesia mengenai kegiatan ekspor babi ke Singapura, Pemerintah Kota Batam mengeluarkan kebijakan untuk semua peternakan babi di Pulau Bulan dipindahkan menjadi PT.Indotirta Suaka yang merupakan pengekspor babi hidup ke Singapura.<sup>26</sup> Sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RT/RW), hanya Pulau Bulan yang dijadikan peternakan babi di Batam. Sejak tahun 1987 PT Indotirta telah mengekspor babi hidup ke Singapura. Terletak 2,5 kilometer barat daya Pulau Batam dan luas mencapai 10.000 hektar atau 16% dibandingkan dengan luas Singapura, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menyatukan semua peternakan babi di Batam menjadi di Pulau Bulan.

Untuk meningkatkan peluang ekspor hasil ternak babi pemerintah diminta mengembangkan sistem usaha berbasis agribisnis. Pemerintah juga diminta untuk meningkatkan kemampuan peternak babi dengan pengetahuan dan pelatihan yang berkesinambungan menuju manajemen usaha agrobisnis dan agroindustri.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS mengatakan Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor babi ke Singapura bahkan menarik investasi peternakan babi dari investor Singapura.

## Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan bahwa Kepentingan Indonesia melakukan kerjasama Ekspor babi dengan Singapura dapat dibagi menjadi 2 faktor utama yaitu faktor internalnya dan kedua merupakan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah tingkat konsumsi babi di pasar lokal Indonesia masih kurang.

Tingkat konsumsi babi di Indonesia masih sering dikaitkan dengan perbedaan agama, suku dan ras di Indonesia. Dibeberapa daerah di Indonesia terdapat kaum mayoritas dan kaum minoritas, hal ini menyebabkan ketidakstabilan kondisi pasar babi di Indonesia. Di Singapura, tingkat konsumsi babi terus stabil dikarenakan mayoritas masyarakat yang mengkonsumsi babi lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengkonsumsi babi.

Selain dari faktor Internal, ada juga faktor eksternal Indonesia melakukan kerjasama ekspor babi ke Singapura, yaitu dengan memilih Singapura sebagai negara tujuan ekspor babi terbesar. Dikarenakan kedua negara merupakan negara yang memiliki hubungan yang sangat baik. Kedua negara ini masing-masing berperan dalam pembuatan gerakan non blok, yang

<sup>26</sup> "Peternakan Babi hanya di Pulau Batam"  
Kompas.com Diakses pada 6 Agustus 2016 Pukul  
20.30 WIB



merupakan gerakan yang netral dalam perang dingin antara Amerika Serikat dan Rusia.

Selain dengan hubungan kedua negara yang sangat erat, alasan lain Indonesia memilih Singapura sebagai partner ekspor komoditas ternak adalah keberadaan Singapura yang letak geografisnya dekat dengan Indonesia. Produksi babi dari Indonesia ke Singapura terus memberikan kesan baik karena kualitas babi yang dikirim ke Singapura tergolong baik.

Jarak pengiriman babi dari Indonesia ke Singapura hanya memakan waktu sedikit karena babi yang dikirim banyak berasal dari Pulau Bulan, Kepulauan Riau. Faktor lainnya adalah karena Singapura adalah negara dengan tingkat komplementaritas ekonomi yang tinggi. Singapura adalah salah satu negara Industri maju yang memiliki keunggulan di sektor knowledge, networking, dan technology advance, sedangkan Indonesia memiliki sumber daya alam dan mineral yang melimpah serta ketersediaan tenaga kerja yang kompetitif.

#### IV. Rekomendasi

Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap agar adanya penulisan skripsi ini dapat mengembangkan dan menyempurnakan pembahasan tentang Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia dalam ekspor babi ke Singapura.

Kegiatan ekspor telah menjadi kebutuhan negara untuk melakukan kerjasama bilateral dengan negara-negara lain. Setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Indonesia dengan kekayaan alamnya memanfaatkan hasil agraris untuk di ekspor ke luar negeri dan mendapatkan hasil yang signifikan bagi perekonomian Indonesia.

#### V. Referensi

“Kamus Besar Bahasa Indonesia”. dari [www.kbbi.ac.id](http://www.kbbi.ac.id) diakses 20 Februari 2017 pukul 21.30 WIB

Saeri, M. 2012. Jurnal Transnasional : Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik, Vol. 3, No.2. Pekanbaru

Badan Pusat Statistik, 2016 *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Impor*, September. Jakarta

Hutabarat, Budiman, Bambang Winarso. 1995, “Upaya Diversifikasi Ekspor Pertanian Sumatra Utara, Kasus Pengembangan Ternak Babi. Vol.13. Medan.

Kariyasa, Ketut dan Nyak Ilham, 1999, “Analisis Penawaran dan permintaan serta Potensi Ekspor daging babi Indonesia. Bali

Setiawan, Nugraha. 2006 “Perkembangan Konsumsi Protein Hewani di Indonesia: Analisa Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional 2002-2005”. Universitas Padjadjaran. Bandung

Pagappong, Sadli, “Analisis Keuntungan Pedagang Babi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Universitas Hasanudin. 2014

Fiki Ariyanti, 2016. Ekspor Babi RI ke Singapura, Ini Reaksi Menteri Pertanian. dalam berita Liputan 6 Edisi Agustus 2016.

Suci Sedy Utami. 2016. Mentan Heran Ekspor Babi RI ke Singapura Meningkat dalam berita Metro TV News Edisi Agustus 2016.

Rahmat Taufik. 2016. Ekspor Babi Hidup ke Singapura Meningkat dalam berita Klik Kabar Edisi Agustus 2016.

Suci Sedyu Utami.2016.Ekspor Babi RI ke Singapura Naik 11,61% dalam berita Metro TV News Edisi Agustus 2016.

Gabriela Jessica Restiana. Diminati Masyarakat ASEAN Ekspor Babi Indonesia Naik 11,61% dalam berita Media Indonesia Edisi 15 Agustus 2016.

Estu Suryowati. Pasar Mancanegara Makin Minati Babi Asal Indonesia dalam berita Bisnis Keuangan Kompas Edisi 15 Agustus 2016

